

**PENERAPAN MODEL CHILDRENT LEARNING IN SCIENCE (CLIS)
BERBANTUAN CANVA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOLABORASI SISWA KELAS V SD**

Kartini¹, Intan Ega Tantris², Rita Nurharyani³, Galih Dani Septiyan Rahayu⁴

¹Pendidikan Dasar IKIP Siliwangi

²Pendidikan Dasar IKIP Siliwangi

³Pendidikan Dasar IKIP Siliwangi

⁴Pendidikan Dasar IKIP Siliwangi

[1atiekartini89@gmail.com](mailto:atiekartini89@gmail.com), [2intanega88@gmail.com](mailto:intanega88@gmail.com),

[3ritanurharyani91@gmail.com](mailto:ritanurharyani91@gmail.com), [4 galih040990@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:galih040990@ikipsiliwangi.ac.id)

ABSTRACT

This study is about the Canva-assisted Children Learning In Science (CLIS) model in improving collaboration skills among fifth grade students. This study was motivated by the need to integrate innovative pedagogical strategies that not only improve the understanding of scientific concepts but also foster collaboration skills needed in 21st century learning. This study used a quantitative descriptive method with a pre-experimental design involving a pretest and post-test structure, involving 30 students in fifth grade. Data collection techniques were carried out through the test and observation process during the learning process. The findings show that the use of the Canva-assisted CLIS model significantly improves students' collaboration skills. The data obtained will be analyzed using SPSS software to see cognitive changes and the development of students' collaboration skills. Analysis of the quantitative data results revealed that students showed significant progress in collaboration, as reflected in group activities and student project results. These results underscore the importance of integrating digital tools in educational environments to enhance collaborative learning, indicating that the Canva-assisted CLIS framework serves as an effective means to prepare students for collaborative challenges in learning environments.

Keywords: CLIS model, collaboration skills, canva

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan canva dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dimotivasi oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan strategi pedagogis inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ilmiah tetapi juga menumbuhkan keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif

dengan desain pra-eksperimental yang menggunakan *pretest* dan *posttest*, yang melibatkan 30 siswa di kelas V SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses tes dan observasi selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan canva secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melihat perubahan kognitif dan perkembangan keterampilan kolaborasi siswa. Analisis hasil data kuantitatif mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kolaborasi, sebagaimana tercermin dalam kegiatan kelompok dan hasil proyek siswa. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan alat-alat digital dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, yang menunjukkan bahwa kerangka kerja model *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan canva berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kolaboratif dalam lingkungan belajar.

Kata kunci: Model CLIS, keterampilan kolaborasi, canva

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Salah satu tantangan yang dihadapi anak di Sekolah dasar adalah masih rendahnya kemampuan kolaborasi siswa, padahal keterampilan ini sangat penting untuk membentuk karakter sosial dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan (Rifki Muhammad Azis1, 2024). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi juga mampu mendorong interaksi, diskusi, dan kerja sama dalam kelompok.

Salah satu model yang relevan yaitu Model *Children Learning in Science* (CLIS) sebagai salah satu solusi inovatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini mengajak siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan rekonstruksi gagasan berdasarkan pengamatan atau percobaan (Dede Sugandi1, 2021). Dengan tahapan orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan, dan refleksi, CLIS terbukti meningkatkan partisipasi, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat di lingkungan belajar yang kolaboratif

(Darsianti¹, 2024). Model ini dikembangkan oleh kelompok yang dipimpin oleh peneliti John Driver di Inggris Raya dan menekankan pemahaman dan pengintegrasian pengetahuan siswa yang sudah ada sebelumnya dengan konsep-konsep ilmiah baru.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital seperti Canva semakin relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Canva merupakan salah satu platform desain grafis secara online yang menyediakan berbagai fitur seperti presentasi, resume, poster, brosur, booklet, grafik, infografis, spanduk, bookmark, buletin, dll. Jenis presentasi yang tersedia di Canva meliputi presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, dan teknologi (Idawati, 2022: 746) (Ima Siti Rahmawati¹, 2024). Kombinasi model CLIS berbantuan Canva diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kolaboratif, khususnya dalam pembelajaran sains di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran pemecahan masalah memerlukan diskusi kelompok di mana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran

berbasis masalah untuk mencapai kesepakatan mengenai solusi untuk masalah tersebut atau proses pengambilan keputusan. Istilah ini disebut dengan kolaborasi. Kolaborasi mencakup lebih dari sekadar kerja tim. Kolaborasi mencakup pembelajaran mendesain sambil berkolaborasi sebagai sebuah kelompok, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan berpartisipasi dalam topik tertentu dengan mendengarkan, mendukung, dan menawarkan sebanyak yang peserta didik bisa (Dwi Septiawati¹, 2021).

Peneliti menyoroti kesenjangan signifikan dalam keterampilan kolaboratif peserta didik di sekolah dasar, yang dapat membatasi prestasi pendidikan dan kemampuan siswa untuk terlibat aktif dalam kelompok. Misalnya, penelitian Prasutri et al. (2019) yang menyebutkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan bekerja sama atau kolaborasi dengan baik dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, hal ini menyulitkan siswa untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan guru (Nita Dwi Indahsari¹, 2024). Integrasi model CLIS mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan menyelidiki

secara ilmiah, serta mampu berkolaborasi dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Wanakerta Kab. Subang, peserta didik cenderung bekerja secara individual, kurang mampu berdiskusi secara efektif dan belum terlatih dalam menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah CLIS. Model ini menekankan pada proses belajar yang berpusat pada siswa, di mana mereka diajak untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman langsung.

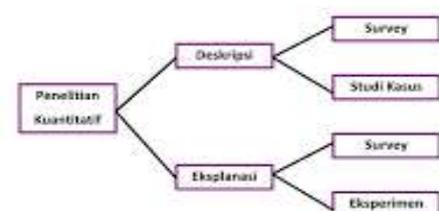
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model CLIS efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sains sekaligus kemampuan kolaborasi siswa. Model CLIS dikembangkan oleh kelompok, Children Learning in Science di Inggris yang dipimpin oleh Driver, selain itu model CLIS merupakan model yang berasal dari pandangan konstruktivisme (Sugandi dkk, 2021; Estuningsih, 2015). Pada

pembelajaran dengan model CLIS, peserta didik diberi kebebasan untuk memprediksi, mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri. peserta didik (Usi Rochmawati1, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model CLIS berfungsi sebagai kerangka kerja yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi pada siswa kelas V. Oleh karena itu, penerapan model CLIS berbantuan canva dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kolaborasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model CLIS berbantuan canva meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V di SD Negeri Wanakerta kabupaten Subang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif seperti pada gambar dibawah ini:



Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu (Marinu Waruwu1, 2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterampilan kolaborasi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wanakerta yang berlokasi di Kabupaten Subang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk mengukur lima indikator keterampilan kolaborasi. Indikator tersebut meliputi berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan sikap tanggung jawab, menunjukkan sikap fleksibel dan kompromi, dan menunjukkan sikap saling menghargai.

Untuk menjamin keabsahan instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation dan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Item

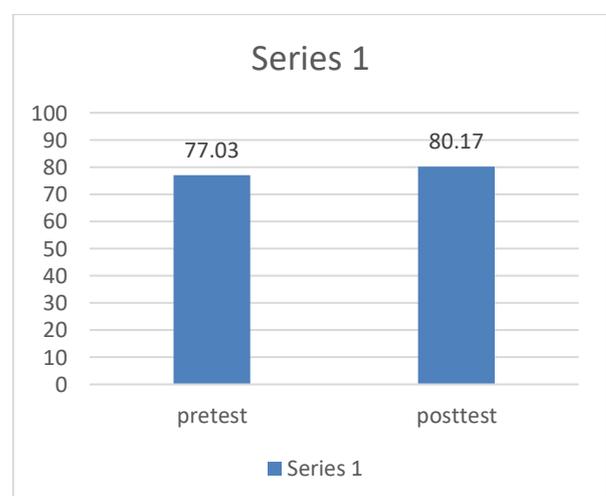
dianggap valid apabila nilai korelasi item-total (r_{it}) $\geq 0,3$, dan instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,7$. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai rit di atas batas minimum dan nilai alpha yang memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penilaian dari seluruh indikator diperoleh nilai pretest dan posttest. Kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh. Dari observasi tersebut diperoleh hasil sebagai uji t sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Kemampuan Kolaborasi Siswa

Pasangan	t	df	Sig. (2-tailed)	Perbedaan Rata-rata	Keterangan
Pretest - Posttest	-3,293	29	0,003	-3,133	Terdapat perbedaan signifikan



Berdasarkan hasil analisis data melalui uji paired sample t-test, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest kemampuan kolaborasi siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Rata-rata skor *pretest* sebesar 77,03, meningkat menjadi 80,17 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata 3,133 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa. Media Canva sebagai alat bantu visual dan digital juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran kolaboratif dan memungkinkan siswa bekerja sama dalam menyusun proyek atau tugas visual, yang mendorong komunikasi, tanggung jawab bersama, dan keterlibatan aktif seluruh kelompok.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Children Learning in Science* (CLIS) berbantuan media Canva terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data observasi dengan pendekatan

deskriptif kuantitatif, yang menunjukkan adanya peningkatan skor dari pretest ke posttest secara signifikan. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,940 menunjukkan bahwa instrumen observasi memiliki validitas yang sangat kuat, sedangkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,966 menunjukkan bahwa instrumen bersifat sangat reliabel. Selain itu, hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($p = 0,003 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model CLIS berbantuan Canva memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan kolaboratif siswa. Dengan demikian, model CLIS dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran sains yang tidak hanya fokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial abad ke-21 seperti kolaborasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kune, S., & Ristiana, E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 189-196.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.737>
- Septiawati, D., Sunyono, S., & Lengkana, D. (2021, March). Teachers' and Students' Perceptions of the Socio-Scientific

- Issues (SSI)-based Electronic Student Worksheets for Improving Scientific Literacy and Collaboration Skills. In ICOPE 2020: Proceedings of the 2nd International Conference on Progressive Education, ICOPE 2020, 16-17 October 2020, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia (p. 53). European Alliance for Innovation. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305240>
- Rochmawati, U., & Muslim, A. (2022). Penerapan Model CLIS (Children Learning in Science) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 67-76. <https://doi.org/10.17509/jppd.v9i2.48661>
- Sugandi, D., Syach, A., & Fadilah, I. N. (2021). Model Pembelajaran Children's Learning in Science (CLIS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 107-113.
- Rahmawati, I. S. (2024, December). SOSIALISASI PENGGUNAAN CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK GURU DI SDN BABAKANJAWA II. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 6, pp. 236-241).
- Indahsari, N. D., & Habiddin, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(7), 5-5. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.5>
- Nurdin, R. A., Kadir, J., Wungubelen, A. L., Bahri, A., & Masni, M. (2025). Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berbasis InvestigationBased Scientific Collaborative (IBSC) untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 111-121. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1862>
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>